



# PEMBENTUKAN DIMENSI KARAKTER MANDIRI Peran Guru Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD IT Avicenna Lasem

**Sarah Ainun Nisak**

STAI Al-Anwar Sarang Rembang

[sarahaenoe@gmail.com](mailto:sarahaenoe@gmail.com)

---

**Abstrak** : Pendidikan karakter dibutuhkan dalam proses membangun generasi penerus bangsa. Namun, masih banyak guru yang kurang peduli dengan menanamkan nilai karakter pada siswanya. Hal ini mengakibatkan terkikisnya karakter siswa, salah satunya yaitu karakter mandiri. Oleh karena itu, diperlukan peran guru dalam pembentukan dimensi karakter mandiri siswa melalui Profil Pelajar Pancasila (P3). Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam peran guru serta hambatan yang dialami dalam proses pembentukan dimensi karakter mandiri siswa di SD IT Avicenna Lasem. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi non-partisipan, wawancara semi terstruktur dengan subjek 4 guru dan kepala sekolah sebagai subjek pendukung, penelitian ini juga disertai dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk dimensi karakter mandiri dengan menjalankan peran sebagai pengajar, pendidik, teladan, sumber belajar, fasilitator, motivator, pembimbing serta evaluator baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan, faktor penghambat peran guru dalam membentuk dimensi karakter mandiri siswa meliputi heterogenitas siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta bimbingan intensif untuk siswa berkebutuhan khusus.

---

**Kata Kunci** : Guru, Karakter, Mandiri, P3.

---

**Abstract** : In order to develop the nation's future generation, character education is essential. However, there are still many teachers who are less concerned with instilling character values in their students. The impact of this condition is the degradation of students' character, one of which is independent character. Therefore, the role of teachers is needed in the formation of students' independent character dimensions through the Profil Pelajar Pancasila (P3). This study aims to explore more deeply the role of teachers and the obstacles experienced in the process of forming students' independent character dimensions at SD IT Avicenna Lasem. This study uses a qualitative research method with a descriptive design. Data were collected using non-participant observation techniques and semi-structured interviews with four teachers and the principal. This research was also accompanied by documentation. The results of the study indicate that the role of teachers in forming independent character dimensions by playing the role as teachers, educators, role models, learning resources, facilitators, motivators, guides, and evaluators both directly and indirectly. Meanwhile, the inhibiting factors for the role of teachers in forming students' independent character dimensions include student heterogeneity in cognitive, affective, and psychomotor aspects as well as incentive guidance for students with special needs.

---

**Keywords** : Character, Independent, P3, Teacher

---

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter mutlak dibutuhkan dalam proses membangun generasi penerus bangsa. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesment Pendidikan (BSKAP) pada nomor 031/H/KR/2024 mengeluarkan surat keputusan berupa ditetapkan kompetensi dan tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 merupakan program yang dikeluarkan kemendikbudristek agar siswa dapat memiliki karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila.<sup>1</sup> Implementasi p5 yang telah terintegrasi pada kurikulum merdeka diharapkan mampu

---

<sup>1</sup> Jalan Jenderal Sudirman, "Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi," 2024., 1.

membentuk generasi yang tanggap akan perkembangan serta tantangan di abad k-21.<sup>2</sup>

Lingkungan sekolah menjadi salah satu tempat dimana pendidikan karakter ditanamkan. Masih banyak guru yang mengenyampingkan pendidikan karakter sehingga lalai terhadap perkembangan karakter siswanya.<sup>3</sup> Akibatnya banyak siswa tidak mendapatkan pendidikan karakter sejak usia dini. Hal ini perlu diperhatikan guru karena akan menjadi pengaruh besar di kemudian hari.

Guru sebagai sentral pendidikan memiliki peran yang dominan dalam pembentukan profil pelajar pancasila khususnya pada dimensi karakter mandiri. Pembentukan karakter mandiri tidak hanya sebatas pengajaran akan tetapi juga pendidikan yang dilakukan secara terus menerus.<sup>4</sup> Hal ini tentu tidak lepas dari pembiasaan-pembiasaan dan peranan guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pembiasaan itulah yang nantinya akan membentuk karakter pada diri siswa.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Avicenna Lasem salah satu sekolah dasar yang unggul dalam program keagamaan. Program pembentukan karakternya pun terealisasi pada program yang diterapkan pemerintah yakni P5. Berbagai program yang diimplementasikan di SD IT Avicenna bertujuan untuk meningkatkan kecakapan dan memperkuat karakter siswa salah satunya karakter mandiri. Namun, kenyataannya masih terlihat beberapa siswa yang kurang mandiri dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Hal ini perlu adanya peran guru yang berperan sebagai pembentuk karakter mandiri pada siswa. Berdasarkan berbagai

---

<sup>2</sup> Tono Supriatna Nugraha, "Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran," *Inovasi Kurikulum* 19, No. 2 (26 Agustus 2022): 251-62, <https://doi.org/10.17509/Jik.V19i2.45301>.

<sup>3</sup> Agung Widodo, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," 2021, 2078.

<sup>4</sup> Nurmaya Sari, Rosimah Siagian, Dan Nurun Nazifah, "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini Di Ra. An Nur Medan," 2021., 133.

permasalahan yang ada di SD IT Avicenna Lasem diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui peran guru dalam proses pembentukan karakter mandiri siswa.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif (*qualitative research*) dengan desain deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan dalam memahami suatu makna yang ada dalam kelompok atau individu pada konteks permasalahan lingkungan sosial masyarakat.<sup>5</sup> Desain deskriptif merupakan suatu penelitian yang memaparkan informasi terkait suatu peristiwa, gejala, kejadian yang sesuai dengan fakta.<sup>6</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi non partisipatif dilakukan dengan cara datang langsung di lapangan. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara secara semi terstruktur kepada subjek penelitian yaitu 4 guru sebagai subjek, kepala sekolah sebagai subjek pendukung dan siswa sebagai *check and recheck* dalam mengukur validitas wawancara dari subjek utama. Data dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dan menambah informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara.<sup>7</sup> Ketiga data tersebut akan diuji keabsahan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber dengan membandingkan dan mencocokkan hasil yang didapatkan di lapangan. Setelah itu data dianalisis menggunakan teknik analisis data model *Miles and Huberman* yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.<sup>8</sup> Pada proses analisis peneliti akan memilih data

---

<sup>5</sup> Hengki Wijaya Umrati, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 7.

<sup>6</sup> Arikunto Suharsimi Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 121.

<sup>7</sup> Hengki Wijaya Helaluddin, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 9.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*, Cet. 6 (Bandung: Alfabeta, 2008), 337.

yang diperlukan, menyajikan data dengan deskriptif, serta menarik kesimpulan guna menjawab rumusan masalah.

### C. HASIL PENELITIAN

Sekolah merupakan lingkungan kedua pembentukan karakter setelah lingkungan keluarga. Terdapat beberapa program, budaya dan pembiasaan yang ditetapkan sekolah guna membentuk karakter pada diri siswa. Peranan guru berpotensi besar dalam pembentukan karakter siswa khususnya pada karakter mandiri. Hal ini SD IT Avicenna membentuk karakter siswanya sesuai dengan SK yang dikeluarkan BSKAP nomor 031/H/KR/2024.<sup>9</sup> Kepala sekolah menghimbau setiap guru agar menanamkan Profil Pelajar Pancasila disetiap kegiatan baik pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Hal ini seperti yang disampaikan kepala sekolah “P5 itu sudah secara tersirat diajarkan dan secara garis besar sudah diterapkan”.<sup>10</sup>

Kepala sekolah memberikan pengarahan kepada setiap guru agar menjadi panutan bagi siswanya. Keteladanan yang bisa diterima siswa ialah contoh yang dapat dilihat dan dirasakan siswanya. Beberapa peranan guru dalam pembentukan karakter di SD IT Avicenna di antaranya:

#### 1. Peran guru sebagai pengajar dan pendidik

Guru berperan sebagai pengajar bertanggung jawab memenuhi aspek intelektual pada siswanya. Pemahaman konseptual tentang nilai-nilai moral akan mengantarkan siswa pada pemahaman pembentukan karakter.<sup>11</sup> Guru di SD IT Avicenna berperan sebagai pengajar dalam mengelola pembelajaran serta menyampaikan materi kepada siswanya. Di samping itu guru senantiasa mengingatkan siswanya agar tetap menjadi pribadi yang berkarakter

---

<sup>9</sup> Jalan Jenderal Sudirman, “Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi,” 2024., 1–3.

<sup>10</sup> Umniyyah Lathifah, *Wawancara*, Rembang, 22 Mei 2023.

<sup>11</sup> Cahyu Agustin Dkk Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Tematik Di Kelas Iv Sd 1 Sewon

dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup> Hal ini terlihat pada observasi disela – sela pembelajaran guru mengingatkan akan kemandirian dalam mengeksplor materi pembelajaran.<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan siswa “Bu nur ngajarin, dicontohin, dan penjelasannya sangat jelas. jadi tanya kalau ada kesulitan”.<sup>14</sup> Terbukti bahwasanya siswa sudah bisa mandiri dalam belajar.

Adapun peran guru sebagai pendidik guru tidak hanya mengajarkan siswa sebatas materi ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga mendidik siswa agar memiliki perilaku yang baik untuk diri sendiri maupun di masyarakat.<sup>15</sup> Guru mendidik dengan memberikan contoh, pengarahan dan pengertian kepada siswanya. Terlihat bahwasanya guru memberikan contoh seperti menyiapkan kelas sebelum pembelajaran dimulai, hal tersebut akan dicontoh oleh siswa.<sup>16</sup> Sehingga dalam proses pembelajaran guru dapat membentuk arakter mandiri dengan mengingatkan akan tugas – tugas siswa.<sup>17</sup>

## 2. Peran guru sebagai model dan teladan

Peran guru sebagai model dan teladan sudah semestinya dilakukan oleh guru. Perilaku guru yang dicontohkan di lingkungan sekolah akan terbawa pada kehidupan sehari-hari siswa. Guru tidak hanya memberikan contoh di lingkungan sekolah akan tetapi juga di lingkungan masyarakat. Hal yang sering dicontohkan akan menjadi kebiasaan mereka dalam berinteraksi sosial dengan baik.<sup>18</sup>

---

<sup>12</sup> Nur Jannah, *Observasi*, Rembang, 20 Mei 2023.

<sup>13</sup> Ibid.,

<sup>14</sup> Naila Muazara Ulfa, Wawancara, Rembang, 20 Mei 2023.

<sup>15</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: Pt. Indragiri Dot Com, 2019), 9–10.

<sup>16</sup> Alfi Alfiah, *Observasi*, Rembang, 14 Mei 2023.

<sup>17</sup> Anis Suryani, *Observasi*, Rembang, 15 Mei 2023.

<sup>18</sup> Ahmad Yasar Ramdan Dan Puji Yanti Fauziah, “Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar,” *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 9, No. 2 (18 Desember 2019): 102, <https://doi.org/10.25273/Pe.V9i2.4501>.

Guru di SD IT Avicenna memberikan contoh dengan membuka pembelajaran diawali dengan salam, dilanjutkan dengan berdoa dan membaca asmaul husna dengan begitu siswa secara mandiri meneladani kebiasaan guru.<sup>19</sup> Terlihat kemandirian siswa pada saat pelaksanaan salat dhuha. Setelah guru menyiapkan seperangkat alat salat siswa dengan mandiri mengikuti guru untuk melaksanakan salat dhuha. Terlihat juga kemandirian siswa dalam memakai seragam lengkap setelah melaksanakan salat dhuha.<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan guru “Kita membuat peraturan, dengan saling menegur ketika tidak mengenakan seragam lengkap”.<sup>21</sup> Proses pelaksanaan dengan saling mengingatkan akan konsekuensi peraturan yang saling disepakati. Adanya peraturan ini siswa bisa dapat memiliki karakter mandiri dalam memutuskan, menyikapi dan melakukan hal yang baik dan yang kurang baik.

### 3. Peran guru sebagai sumber belajar, mediator, dan fasilitator

Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi yang diajarkan akan tetapi juga mengelola kelas agar dapat membentuk pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang monoton akan menimbulkan kesan yang membosankan. Variasi pendekatan, model dan metode dalam mengajar sangat diperlukan. Oleh karena itu guru diharapkan dapat berperan sebagai sumber belajar, mediator dan fasilitator dalam proses pembelajaran.

Peran guru sebagai sumber belajar, guru menyampaikan materi yang belum diketahui dan mengulas kembali materi sudah diketahui siswanya. Materi yang sudah diketahui akan dieksplor lebih dalam baik dengan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari ataupun dengan diskusi. Adapun materi yang

---

<sup>19</sup> Anis Suryani, *Observasi*, Rembang, 15 Mei 2023.

<sup>20</sup> Laelatun Nayyiroh, *Observasi*, Rembang, 16 Mei 2023.

<sup>21</sup> Nur Jannah, *Wawancara*, Rembang, 15 Mei 2023.

belum diketahui akan selalu disampaikan kepada siswa agar siswa dapat berpikir sesuai dengan tahapan proses pembelejaran siswa.<sup>22</sup>

Guru juga berperan sebagai fasilitator yang menjembatani siswa atas apa yang mereka pelajari. Guru senantiasa menggerakkan siswa dalam berbagai hal seperti dikusi, menaati peraturan kelas, mendampingi mereka yang kurang memahami materi, serta memfasilitasi proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar. Proses penyampaian materi guru tidak hanya sebagai sumber belajar dan fasilitator akan tetapi juga sebagai mediator dalam melengkapi proses pembelajaran. Guru dapat melengkapi proses pembelajaran dengan media yang dibuat guru.

Terlihat guru membentuk karakter mandiri siswa dengan berperan sebagai sumber belajar serta fasilitator dalam menggali materi. Guru menstimulus siswa sehingga siswa dapat giat mengeksplor lebih dalam materi yang dipelajari dengan mandiri.<sup>23</sup> Hal ini sesuai dengan wawancara guru “Saya menjadi fasilitator atas berlangsungnya pembelajaran”.<sup>24</sup> Memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan arahan lebih berdampak kepada karakter mandiri siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Sedangkan pada peran sebagai mediator terlihat guru yang memediasi pembelajaran dapat membentuk karakter mandiri. Hal ini selaras dengan wawancara “Guru juga bisa menjadi medianya”.<sup>25</sup> Siswa dengan mudah menangkap materi dengan mandiri ketika guru memperagakan (sebagai media) materi pembelajaran IPAS.<sup>26</sup>

---

<sup>22</sup> Laelatun Nayyiroh, *Observasi*, Rembang, 16 Mei 2023.

<sup>23</sup> Nur Jannah, *Observasi*, Rembang, 20 Mei 2023.

<sup>24</sup> Nur Jannah, *Wawancara*, Rembang, 20 Mei 2023.

<sup>25</sup> Nur Jannah, *Wawancara*, Rembang, 15 Mei 2023.

<sup>26</sup> Nur Jannah, *Observasi*, Rembang, 20 Mei 2023.



#### 4. Peran guru sebagai Motivator

Peran sebagai motivator murni ada pada diri seorang pendidik.<sup>27</sup> Motivasi yang diberikan sebagai bentuk usaha mendorong siswa agar menumbuhkan semangat dalam mengembangkan diri. Motivasi tidak hanya diberikan melalui perkataan saja akan tetapi juga perbuatan.

Pembelajaran dibuka dengan memberikan motivasi agar siswa senantiasa menyerap energi positif. Sebelum pembelajaran dimulai guru menyampaikan motivasi “Kebersihan sebagian dari iman”. Motivasi yang demikian akan menstimulus siswa untuk membersihkan tempat duduknya masing-masing, tidak hanya itu guru juga ikut serta membersihkan kelas.<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan guru “Motivasi pun saya berikan tidak hanya ngomong tapi juga mempraktekkan”.<sup>29</sup> Pada pembentukan karakter mandiri guru Motivasi juga diberikan kepada siswa yang melakukan kesalahan. Guru merasa jika siswa dimarahi akan menjadi jera berbeda dengan memberikan motivasi, siswa akan dengan mandiri memperbaiki memperbaiki kesalahannya. Dengan demikian peran guru sebagai motivator dapat membentuk karakter mandiri pada siswanya.

#### 5. Peran guru sebagai pembimbing dan evaluator

Peran guru sebagai pembimbing dan evaluator tidak hanya memberikan bimbingan serta pengevaluasian dalam pertumbuhan siswa saja akan tetapi juga dalam berbagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi yang dilakukan guru guna melihat tingkat keberhasilan siswa. Hasil yang diperoleh dari evaluasi akan dilanjutkan dengan bimbingan lebih lanjut oleh guru. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan heterogenitas siswa agar proses

---

<sup>27</sup> Karolus Charlaes Bego, “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Siswa Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Siswa,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 5, No. 3 (2016): 239.

<sup>28</sup> Anis Suryani, *Observasi*, Rembang, 15 Mei 2023.

<sup>29</sup> Nur Jannah, *Wawancara*, Rembang, 15 Mei 2023.

pembelajaran dapat berjalan dengan baik, khususnya pada pembentukan karakter mandiri.

Guru di SD IT Avicenna memberikan bimbingan dan evaluasi dengan cara mengulang poin-poin materi yang telah diajarkan. “Anak yang belum mampu *nggih alon-alon*” hasil wawancara dengan guru.<sup>30</sup> Bentuk konsisten guru dalam membimbing anak dapat membentuk karakter mandiri dengan menyadarkan kewajiban siswa untuk lebih giat belajar. Sehingga perlu adanya evaluasi agar siswa dapat memiliki kemampuan yang sama dan tidak tertinggal satu dengan yang lainnya. Siswa yang memiliki kekurangan seperti berkebutuhan khusus akan mendapatkan guru pendamping selama pembelajaran. Guru tidak hanya membimbing anak berkebutuhan khusus akan tetapi juga mengajarnya untuk belajar mandiri seperti menulis, dan menjawab soal secara mandiri.<sup>31</sup> Hal ini dapat membentuk karakter mandiri pada siswa SD IT Avicenna Lasem.

Guru memberikan hukuman bagi siswa yang tidak fokus dalam pengerjaan tugas, sehingga tugas diselesaikan penuh dengan tanggung jawab.<sup>32</sup> Hal ini secara tidak langsung guru mengajarkan agar siswa mandiri dalam menyelesaikan tugas dengan baik. Setelah itu guru melakukan evaluasi terhadap apa yang telah siswa tangkap. Beberapa siswa yang masih di bawah standar kemampuan pada umumnya maka akan mendapatkan bimbingan intensif dari guru. Hasil wawancara dengan guru “yang belum bisa mengejar teman-teman saya bimbing lebih, pengevaluasiannya juga berbeda”.<sup>33</sup> Hal ini senantiasa dilakukan guru dengan tujuan adanya evaluasi dan bimbingan dapat membentuk karakter mandiri pada diri siswanya.

Adapun hambatan yang sering dialami guru dalam pembentukan karakter mandiri ialah heterogenitas siswa. Siswa yang belum bisa mengejar teman-temannya akan merasa terpuruk sehingga peran guru

---

<sup>30</sup> Anis Suryani, *Wawancara*, Rembang, 12 Mei 2023.

<sup>31</sup> Alfi Alfiah, *Observasi*, Rembang 20 Mei 2023.

<sup>32</sup> Luthfiana Nisrina Ashfa Ananta, *Observasi*, Rembang, 20 Mei 2023.

<sup>33</sup> Nur Jannah, *Wawancara*, Rembang, 15 Mei 2023

sebagai motivator dan pembimbing harus siap siaga. Guru perlu memberikan arahan serta bimbingan agar siswa dapat lebih semangat dan mengerjakan tugasnya dengan mandiri. Hasil wawancara dengan guru “Ya harus mendorong anak supaya bisa menulis dan membaca dengan mandiri”.<sup>34</sup>

#### D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwasanya SD IT Avicenna menerapkan beberapa program dan pembiasaan yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter di SD IT Avicenna mengacu pada surat keputusan BSKAP Nomor 031/H/KR/2024.<sup>35</sup> Salah satu karakter yang diterapkan ialah karakter mandiri yang mana siswa akan bertanggung jawab atas proses pembelajaran serta hasil belajarnya.

Siti Maemunawati dan Muhammad Alif<sup>36</sup> menyebutkan peran guru ada lima diantaranya:

##### 1. Peran guru sebagai pengajar dan pendidik

Berdasarkan hasil penelitian guru di SD IT Avicenna Lasem telah berperan sebagai pengajar dan pendidik seperti yang telah di deskripsikan pada hasil penelitian. Hal ini relevan dengan penelitian Marlina Welly<sup>37</sup> yaitu sebagai pendidik guru mampu menyampaikan materi-materi yang mengandung pesan moral dan nilai-nilai pendidikan karakter. Adapun guru berperan sebagai pengajar memiliki tanggung jawab dalam mengelola pembelajaran, mengembangkan bahan ajar, mencari sumber belajar, membuat media pembelajaran, dan memilih pendekatan serta strategi yang

---

<sup>34</sup> Anis Suryani, *Wawancara*, Rembang, 12 Mei 2023.

<sup>35</sup> Jalan Jenderal Sudirman, “Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi,” 2024., 34-40.

<sup>36</sup> Muhammad Alif Dan Siti Maemunawati, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi Kbm Di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: Penerbit 3m Media Karya Serang, 2020.), 9-20.

<sup>37</sup> Marlina Wally, “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa,” *Jurnal Studi Islam* 10, No. 1 (27 Januari 2022): 70-81, <https://doi.org/10.33477/Jsi.V10i1.2237>.

efektif dan efisien. Namun, dari kedua penelitian ini terdapat perbedaan pada fokus penelitiannya yaitu pada karakter mandiri. Pada SD IT Avicenna guru lebih detail dalam membentuk karakter mandiri siswa

## 2. Peran guru sebagai model dan teladan

Berdasarkan data hasil penelitian terlihat bahwasanya guru di SD IT Avicenna Lasem telah berperan sebagai model dan teladan. Guru akan selalu menjadi pandangan dan cerminan bagi siswanya. Siswa akan mencontoh baik dari perilaku maupun bertutur kata. Hal-hal yang biasa dilakukan guru secara tidak langsung akan terekam dalam memori siswa sehingga dapat mereka praktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmad Yasar Ramdan Dan Puji Yanti Fauziah<sup>38</sup> yaitu guru tidak hanya memberikan contoh berupa lisan akan tetapi juga perbuatan. Guru dalam membentuk karakter lebih mengutamakan *lern to do* yang mana guru akan terlibat di dalamnya. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan di SD IT Avicenna yang mana guru dalam menjadi model dan teladan tidak hanya menekankan pada lisan akan tetapi juga perbuatan

## 3. Peran guru sebagai sumber belajar, mediator, dan fasilitator

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwasanya guru di SD IT Avicenna Lasem telah berperan sebagai sumber belajar, mediator, serta fasilitator. Hal ini berkaitan dengan penelitian Yenti Arsini, Lesma Yoana dan Yulia Prastami<sup>39</sup> yang mengungkapkan bahwasanya guru sebagai sumber belajar berarti menguasai setiap

---

<sup>38</sup> Ahmad Yasar Ramdan Dan Puji Yanti Fauziah, "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar," *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 9, No. 2 (18 Desember 2019): 102, <https://doi.org/10.25273/Pe.V9i2.4501>.

<sup>39</sup> Yenti Arsini, Lesma Yoana, Dan Yulia Prastami, "Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Mudabbir Journal Reserch And Education Studies* 3, No. 2 (13 Agustus 2023): 27-35, <https://doi.org/10.56832/Mudabbir.V3i2.368>.

materi pembelajaran agar dapat mudah dimengerti siswanya. Sedangkan peran sebagai fasilitator yaitu memberikan pelayanan pada proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Namun, pada penelitian ini peran sebagai mediator tidak terdeskriptifkan dengan detail hanya saja guru melakukan perannya sebagai pengelola dalam pembelajaran sedangkan guru di SD IT Avicenna Lasem berperan sebagai mediator dengan mempertimbangkan materi yang diajarkan.

#### 4. Peran guru sebagai motivator

Berdasarkan hasil penelitian guru SD IT Avicenna Lasem telah menjalankan peran sebagai motivator. Motivasi sangat berpengaruh dalam proses pembentukan karakter siswa. Guru dalam memberikan motivasi tidak hanya sekedar perkataan akan tetapi juga perbuatan. Hal ini selaras dengan adanya penelitian Rismawati Nurafifah dan Amrozi Khamidi<sup>40</sup> yaitu pembelajaran akan membekas saat guru menjadi sumber inspirasi dan motivator bagi siswanya. Ucapan dan kepribadian guru akan menjadi cerminan yang dilihat oleh siswanya. kedua penelitian ini memiliki hasil yang sama pada peranan guru sebagai motivator akan tetapi pada penelitian guru di SD IT Avicenna terlihat jelas pada proses pembelajaran berlangsung motivasi berupa ucapan menjadi salah satu bagian dari pembuka pembelajaran.

#### 5. Peran guru sebagai pembimbing dan evaluator

Berdasarkan hasil penelitian guru di SD IT Avicenna telah melaksanakan perannya sebagai pembimbing serta evaluator. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru akan senantiasa membimbing hingga pada waktu yang cukup guru akan memberikan evaluasi guna melihat kecakapan dari siswanya. hal ini selaras dengan penelitian Nuraini Alkhasanah, Darsinah, dan

---

<sup>40</sup> Rismawati Nur Afifah Dan Amrozi Khamidi, "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Tingkat Sekolah Dasar" 10 (2022).

Ernawati<sup>41</sup> guru sebagai pembimbing akan membimbing siswanya agar memiliki pengetahuan, kepribadian yang baik, berakhlak mulia dan hidup mandiri. Ketika siswa melanggar tata tertib sekolah akan diberikan sanksi. Sedangkan peran sebagai evaluator disampaikan bahwa guru menilai tidak disatu waktu saja tapi dengan rentan waktu minimal 1 tahun lamanya. Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian di SD IT Avicenna Lasem yang mana guru membimbing siswanya dalam mencapai target sesuai yang seharusnya mereka dapatkan. Sedangkan peran sebagai evaluator guru akan selalu mengevaluasi hasil belajar siswa di setiap harinya guna membantu mengingat memori pembelajaran serta mengisi jurnal harian.

Adapun Penghambat peran guru dalam pembentukan karakter mandiri di SD IT Avicenna terdapat siswa berkebutuhan khusus yang harus mendapatkan bimbingan intensif, heterogenitas siswa yang perlu diperhatikan setiap saat. Guru melihat heterogenitas siswa melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada saat proses pembelajaran. Sehingga perlu adanya evaluasi agar guru dapat menindak lanjuti ketertinggalan siswa pada proses pembelajaran.<sup>42</sup> Hal ini terlihat bawasanya hambatan peran guru terlihat hampir sama pada aspek yang berbeda-beda.

## E. SIMPULAN

Peran guru di SD IT Avicenna Lasem sudah terlaksana dengan baik. Guru mengajar dan mendidik siswa agar menjadi pribadi yang mandiri. Peran guru sebagai model dan teladan bagi siswanya terlihat tidak hanya dalam proses pembelajaran akan tetapi juga diluar proses pembelajaran. Guru akan senantiasa memberikan motivasi serta memfasilitasi siswa

---

<sup>41</sup> Nuraini Alkhasanah, Darsinah, Dan Ernawati, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sd," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, No. 2 (15 Mei 2023): 355–65, <https://doi.org/10.38048/Jipcb.V10i2.1271>.

<sup>42</sup> Novi Andri Nurcahyono Dan Jaya Dwi Putra, "Hambatan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," 2020., 382.

dalam pembentukan karakter mandiri. Dengan ini guru memberikan evaluasi serta bimbingan lanjut kepada siswanya agar dapat membentuk karakter mandiri secara maksimal.

Adapun hambatan yang dialami guru dalam pembentukan karakter mandiri berupa heterogenitas siswa. Siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda membutuhkan perhatian yang intensif. Hal ini SD IT Avicenna Lasem perlu memperkuat kompetensi guru, serta mengkomunikasikan perkembangan siswa dengan Orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Rismawati Nur, dan Amrozi Khamidi. "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Tingkat Sekolah Dasar" 10 (2022).
- Alif, muhammad, dan Siti Maemunawati. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020.
- Alkhasanah, Nuraini, Darsinah, dan Ernawati. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa SD." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 2 (15 Mei 2023): 355–65. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1271>.
- Arsini, Yenti, Lesma Yoana, dan Yulia Prastami. "Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies* 3, no. 2 (13 Agustus 2023): 27–35. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.368>.
- Bego, Karolus Charlaes. "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Siswa Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Siswa." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 5, no. 3 (2016). <https://doi.org/10.33366/jisip.v5i3.306>
- Helaluddin, Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Nugraha, Tono Supriatna. "Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran." *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (26 Agustus 2022): 251–62. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>.

- Nurchayono, Novi Andri, dan Jaya Dwi Putra. "Hambatan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," 2022.
- Ramdan, Ahmad Yasar, dan Puji Yanti Fauziah. "Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar." *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 9, no. 2 (18 Desember 2019): 100. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>.
- safitri, dewi. *Menjadi Guru Profesional*. riau: Pt. Indragiri Dot Com, 2019.
- Sari, Nurmaya, Rosimah Siagian, dan Nurun Nazifah. "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini di Ra. An Nur Medan," 2021.
- Sudirman, Jalan Jenderal. "Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi," 2024.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Cet. 6. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi dkk, Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Umrati, Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Wally, Marlina. "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (27 Januari 2022): 70–81. <https://doi.org/10.33477/jsi.v10i1.2237>.
- Widodo, Agung. "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan," 2021. Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): conference Series <https://jurnal.uns.ac.id/shes>